

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kebangsaan pada saat ini dihadapkan tuntunan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai kebangsaan. Ini mencakup nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan, persatuan, keberagaman, dan toleransi. Pemahaman ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga melibatkan interpretasi nilai-nilai kebangsaan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Faktor kunci dalam menciptakan jati diri dan karakter suatu bangsa adalah pendidikan. Upaya yang dilakukan antara lain melalui mata pelajaran SKI. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya untuk meningkatkan standar pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional melalui pembelajaran terpadu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah memberikan pemahaman menyeluruh kepada peserta didik tentang keberadaan multikultural yang tercermin dalam peristiwa sejarah peradaban Islam.<sup>1</sup> Siswa yang mengikuti program pembelajaran terpadu ini diharapkan memiliki sikap toleransi dan kerukunan beragama, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, wawasan komprehensif, dan pengetahuan bermakna. Dengan demikian, tujuan pembelajaran SKI menjadi maksimal dan tetap relevan dengan tuntutan dan kemajuan saat ini.<sup>2</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut banyak peserta didik yang merasa kurang perhatian terhadap mata pelajaran SKI, yang menyebabkan peserta didik merasa bosan karena pembelajaran hanya disajikan secara monoton. Selain itu, Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran SKI juga menjadi permasalahan yang perlu diatasi.<sup>3</sup>

Namun karena rendahnya tingkat pendidikan kebangsaan siswa, banyak praktik pembelajaran yang tidak mencapai tujuan pendidikan

---

<sup>1</sup> M. Hadi Masruri, "*Mendesain Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Multikultural di Perguruan Tinggi*", (Malang: Pendidikan Agama Islam, 2019), 59.

<sup>2</sup> Muhammad Nabil Fahmi, "Metode Kritik Sejarah dan Double Movement Sebagai Alternatif Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam" *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* Vol.5 No.2, 277.

<sup>3</sup> Choirul Anwariyah, "*Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun*", (Ponorogo, Skripsi, 2019), 17.

kebangsaan. Hal ini dibuktikan dengan seringnya siswa datang terlambat pada upacara, kurang menghayati upacara bendera, lagu nasional, dan lagu daerah kurang disukai, namun siswa memilih lagu-lagu dewasa yang terlalu canggih untuk dipahami oleh anak-anak seusia mereka. Pendidikan kebangsaan siswa dikira akan hilang jika keadaan ini dibiarkan terus menerus.

Oleh karena itu pendidikan kebangsaan bukan sekedar penyampaian fakta sejarah, tetapi sebuah upaya untuk membentuk pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai kebangsaan. Melalui mata pelajaran SKI ini diarahkan untuk membuka ruang diskusi, refleksi, dan pemaknaan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Alat lain yang dapat digunakan pendidik untuk membuat kurikulum mereka sendiri adalah pembelajaran integratif. Pendekatan ini lebih fokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang memerlukan partisipasi aktif siswa dalam kurikulum dan di kelas. Untuk membantu siswa memenuhi tuntutan pengetahuan mereka dan memecahkan tantangan, pendekatan pembelajaran integratif ini juga memberi mereka kesempatan untuk memadukan pengalaman dan bakat mereka. Dalam paradigma ini, daftar mata pelajaran terkait merupakan item terakhir yang dicari dan dipilih oleh pendidik selama tahap persiapan.<sup>4</sup> Siswa didorong untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pendidikannya melalui pembelajaran integratif. Selain berupaya mencapai tujuan akademik, hal ini juga berupaya membentuk karakter siswa.

Wujud pendidikan kebangsaan yang dibangun dari proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) adalah memiliki kesadaran nasional dan cinta tanah air.<sup>5</sup> Mencakup nilai-nilai, sejarah, budaya, dan tugas kewarganegaraan dalam rangka memperkuat pengenalan diri sebagai bagian dari sebuah negara atau bangsa tertentu. Pendidikan kebangsaan bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang sadar akan hak dan kewajibannya, serta memiliki rasa cinta dan kesetiaan terhadap negara atau bangsanya. Sedangkan pembelajaran integratif pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai disiplin

---

<sup>4</sup> Lailatul Usriyah, M. Suwignyo Prayogo, "Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif di Lembaga Pendidikan Dasar Islam", *J. Tadris* Vol.1, No.1 (2018), 6.

<sup>5</sup> Retika Nengsi, dkk, "Penerapan Metode Integratif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik" *Jurnal Ilmiah Islamic* Vol. 18 No. 1 (2021), 123.

ilmu, konsep, atau keterampilan ke dalam satu pengalaman belajar yang komprehensif.

Dalam pembelajaran integratif, siswa tidak hanya mempelajari suatu mata pelajaran atau topik tersendiri, namun siswa menghubungkan pengetahuan dari berbagai bidang untuk memahami hubungan antar informasi dan menerapkannya dalam konteks adegan yang lebih luas. Pendekatan ini mendorong pemikiran interdisipliner, pemecahan masalah yang kompleks, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik tertentu.<sup>6</sup> Melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peserta didik ditanamkan nilai pendidikan kebangsaan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru memegang peranan penting dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran siswanya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, guru harus menyediakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai model, strategi, metode, dan pendekatan yang selaras dengan materi yang diajarkan.<sup>7</sup>

Pendidikan kebangsaan melalui pembelajaran integratif mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) merupakan isu yang sangat relevan dalam konteks pendidikan di Indonesia, sebuah negara yang memiliki beragam budaya, agama, dan etnis. Terdapat beberapa alasan kuat mengapa pendidikan kebangsaan melalui pendekatan ini sangat penting, pentingnya persatuan dan kebhinekaan, Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki banyak perbedaan, termasuk perbedaan agama. Oleh karena itu, pendidikan yang mendorong persatuan dan kebhinekaan adalah suatu keharusan. Pembelajaran integratif mata pelajaran SKI dapat menjadi jembatan untuk memahami dan menghormati perbedaan agama di antara siswa, sambil tetap menjaga nilai-nilai kebangsaan yang kuat.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Dzakyudin, Fatma, “Menggali Nilai-nilai Kewarganegaraan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan”, (Surakarta, Universitas Sebelas Maret, 2023), 2.

<sup>7</sup> Khoirunisa dan Muqowim, “Integrasi Pendidikan khlak Dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Salamah Kota Jambi”, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6 No.3 (2022), 897.

<sup>8</sup> Nur Hayati Ode Aci, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”, *Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*, Vol. 11 No. 1, (2019), 17.

Penguatan karakter dan moral, mata pelajaran SKI biasanya mencakup pelajaran tentang etika, moral, dan nilai-nilai. Integrasi mata pelajaran SKI dalam kurikulum dapat membantu dalam membentuk karakter dan moral siswa dengan mengajarkan nilai-nilai universal seperti keadilan, kasih sayang, dan tolong-menolong, yang merupakan nilai-nilai dasar dalam kebangsaan. Mengatasi ketidakseimbangan informasi, integrasi SKI dengan mata pelajaran lain, seperti bahasa Indonesia, sejarah, atau seni budaya, dapat membantu mengatasi ketidakseimbangan informasi tentang agama dan budaya tertentu yang mungkin mengarah pada stereotip atau ketidaksetaraan.<sup>9</sup>

Dengan demikian, siswa dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang agama-agama yang ada di Indonesia dan bagaimana agama-agama tersebut berkontribusi pada kekayaan budaya negara. mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pembelajaran integratif memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Mereka dapat membandingkan dan mengontraskan berbagai pandangan agama dan mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang asal-usul keyakinan mereka sendiri dan orang lain. Meningkatkan toleransi dan kerukunan, pembelajaran integratif SKI dapat membantu siswa untuk menghargai perbedaan dan mempromosikan toleransi antar agama. Ini adalah langkah penting dalam membangun kerukunan antarumat beragama dan memastikan keberlanjutan perdamaian dalam masyarakat.<sup>10</sup>

Pembelajaran integratif mata pelajaran SKI dapat menjadi alat penting dalam membangun pendidikan kebangsaan yang berfokus pada persatuan, kebhinekaan, karakter, dan pemahaman yang mendalam tentang agama dan budaya Indonesia. Ini adalah langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan di Indonesia benar-benar mencerminkan nilai-nilai kebangsaan dan menghasilkan siswa yang berpikir kritis, toleran, dan terlibat dalam masyarakat yang beragam.<sup>11</sup> Pentingnya memaksimalkan pembelajaran SKI melalui kurikulum dan model pembelajaran yang tepat dan

---

<sup>9</sup> R. Nurbaiti, dkk, "Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa," *Al-I'tibar J. Pendidik. Islam*, Vol. 8, No.2 (2021), 55–59.

<sup>10</sup> Muhammad Nabil Fahmi, "Metode Kritik Sejarah dan Double Movement Sebagai Alternatif Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, Vol. 5 No. 2 (2021), 279.

<sup>11</sup> Rendy Nugraha Frasandy, "Pembelajaran Tematik Integratif (Model Integrasi Mata Pelajaran Umum sd/MI Dengan Nilai Agama)". *Jurnal Elementary*, Vol.5 No.2 (2017), 306.

berkualitas, serta pembiasaan berupa budaya keagamaan di lingkungan madrasah. Selain itu, keteladanan Kepala Madrasah dan Guru akan efektif membentuk siswa memiliki karakter pendidikan kebangsaan yang tangguh. Penelitian ini dilakukan untuk merumuskan upaya penguatan karakter kebangsaan siswa di madrasah melalui pendekatan integratif.

Melihat konteks permasalahan di atas, penulis terdorong untuk melakukan kajian tentang “PENDIDIKAN KEBANGSAAN MELALUI PEMBELAJARAN INTEGRATIF MATA PELAJARAN SKI DI MTS N 4 DEMAK” Proses pembelajaran pendidikan kebangsaan melalui pembelajaran integratif mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan sikap kebangsaan peserta didik.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, terdapat fokus penelitian yang merupakan batasan masalah. Mengingat adanya keterbatasan sumber daya seperti tenaga, waktu, dan dana, serta untuk menjaga agar penelitian tetap terfokus, peneliti tidak akan menjalani penelitian menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan penentuan fokus penelitian. Penelitian ini akan difokuskan pada pendidikan kebangsaan melalui pembelajaran integratif mata pelajaran SKI Sejarah Kebudayaan Islam.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa nilai-nilai pendidikan kebangsaan di dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan kebangsaan melalui pembelajaran integratif mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 4 Demak?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan kebangsaan melalui pembelajaran integratif mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 4 Demak?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan kebangsaan di dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan kebangsaan melalui pembelajaran integratif mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 4 Demak.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan kebangsaan melalui pembelajaran integratif mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 4 Demak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu Sejarah Kebudayaan Islam dalam menambah wawasan dan kontribusi bagi pengembangan khazanah keilmuan terkait dengan pendidikan kebangsaan melalui pembelajaran integratif mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peserta Didik**

Peserta didik akan mengalami pengalaman pembelajaran yang unik dibandingkan dengan metode konvensional, melalui penerapan pendekatan pembelajaran integratif dalam membangun pendidikan kebangsaan melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

###### **b. Bagi Madrasah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman pendidikan kebangsaan melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terpadu yang diajarkan di madrasah.

###### **c. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja dalam mendidik siswa, bukan hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam hal pendidikan kebangsaan peserta didik. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif untuk menjadi contoh yang baik melalui pendidikan kebangsaan melalui pembelajaran integratif mata pelajaran SKI.

## F. Sistematika Penulisan

Deskripsi pembahasan proposal penelitian ini akan mudah dipahami jika adanya sistematika penulisan. Hal ini akan membantu memudahkan dalam memahami gambaran umum terkait judul penelitian yang telah disingkat. Adapun sistematika penulisannya, yaitu:

1. Bagian awal

Bagian awal meliputi: halaman judul, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar, dan daftar table.

2. Bagian utama

Bagian utama meliputi:

BAB I : Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka teori, yang berisi tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi tentang gambaran obyek penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : Penutupan, yang berisi tentang simpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.